

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI BAGI MASYARAKAT DESA
SUKOWILANGUN KECAMATAN KALIPARE KABUPATEN MALANG**

Zurriat Nyndia Rahmawati

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: zurriat.nyndia@gmail.com

Info Artikel

Diterima: September 2019

Disetujui: September 2019

Dipublikasikan: Oktober 2019

Kata Kunci:

literasi, Kuliah
Kerja Nyata

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan salah satu wujud pengabdian Universitas Islam Raden Rahmat Malang kepada masyarakat melalui kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa. Pada program KKNT yang dilakukan di Desa Sukowilangun Kabupaten Malang, dirancang program peningkatan kemampuan literasi bagi masyarakat yang dipusatkan di Rumah Baca Dusun Tawang. Peningkatan kemampuan literasi yang dilaksanakan meliputi 4 dari 6 literasi dasar yang dicanangkan Kemendikbud, yaitu: literasi bahasa, numerasi, sains, dan digital. Empat literasi dasar tersebut dirasa sesuai sebagai kemampuan dasar untuk menghadapi perkembangan globalisasi di era pesatnya perkembangan teknologi. Sasaran kegiatan literasi ini adalah anak usia sekolah mulai PAUD hingga MA, hingga warga paruh baya di area Desa Sukowilangun. Dengan beberapa tantangan saat pelaksanaannya, program ini dirasa berhasil dan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Diharapkan program serupa bisa terus dilaksanakan untuk membangun sumber daya yang unggul.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu fungsi yang harus dilakukan warga universitas sebagai perwujudan pengaplikasian ilmu secara tekstual yang diperoleh dalam ruang kelas. Baik dosen maupun mahasiswa diharapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan keilmuan untuk profesi, namun dapat memberikan manfaat langsung pada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan program yang dibentuk untuk mewujudkan kegiatan pengabdian sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Universitas Islam Raden Rahmat. KKN adalah perpanjangan dari visi misi Unira Malang untuk membentuk Desa Khaira Ummah (Ubaidillah, dkk., 2019). Kegiatan KKN-T Unira Malang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan program pembangunan yang telah dicanangkan pemerintah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki civitas akademik Unira Malang.

Dalam program KKN yang digagas Unira Malang, kegiatan KKN tidak semata ditujukan untuk pengembangan mahasiswa, namun juga dosen yang terlibat sebagai pendamping kelompok untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membangun program yang komprehensif dan juga realistis dalam pelaksanaannya. Pada program KKN-T Tahun

2019, penulis ditunjuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk Kelompok 11 yang bertempat di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.

Desa Sukowilangun terdiri dari empat dusun, yaitu Kampung Baru, Tawang, Koprak, dan Sukorejo. Mayoritas warga Sukowilangun mencari nafkah dengan bercocok tanam karena didukung dengan daerahnya yang subur dan dekat dengan bendungan. Berdasarkan hasil survei awal, tingkat pendidikan masyarakat mayoritas telah sampai di bangku setara sekolah menengah atas baik SMA, MA, maupun SMK. Selain kesadaran akan pendidikan, desa telah memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap, mulai tingkat RA/ TK hingga SMA/MA/SMK dan juga beberapa Pondok Pesantren. Sehingga, selain warga di usia produktif bekerja, Desa Sukowilangun memiliki cukup banyak warga usia sekolah.

Kebutuhan warga usia sekolah tidak hanya cukup untuk dipenuhi di dalam lingkup sekolah saja. Para peserta didik memerlukan fasilitas di masyarakat yang dapat membantu mereka mengasah tidak hanya kemampuan akademik, tapi juga kemampuan pendukung lainnya di luar sekolah. Dusun Tawang, sebagai salah satu dusun di Desa Sukowilangun, menyediakan perpustakaan sederhana bagi pelajar sekitar dengan memanfaatkan garasi kepala dusun yang pada siang harinya digunakan sebagai posyandu. Keberadaan tempat belajar ini mendukung kegiatan akademik anak usia

sekolah yang tinggal di sekitarnya, namun masih minim fasilitas. Tempat ini juga digunakan oleh ibu-ibu untuk berbagi informasi seputar kesehatan sembari mengikuti kegiatan Posyandu bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk mengembangkan rumah belajar dan Posyandu tersebut supaya berfungsi lebih maksimal sebagai tempat pengembangan literasi warga sekitar dan tidak hanya terbatas bagi anak usia sekolah saja.

Hal ini seiring dengan penggalakan program literasi oleh pemerintah dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak Tahun 2016. Kegiatan literasi menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dan kesiapan sebuah negara dalam menghadapi era globalisasi (Kemendikbud, 2017:2), sehingga kegiatan ini harus dilakukan secara komprehensif di tingkat masyarakat. Kabupaten Malang sebagai kabupaten terbesar kedua di Indonesia memiliki banyak daerah pedesaan dimana warganya harus melek secara literasi sedini mungkin.

Dalam EFA Global Monitoring Report 2006 (UNESCO, 2005), literasi dipaparkan dalam empat pengertian, yaitu: (1) keahlian (*skill*), (2) implementasi dari keahlian di dalam kehidupan bermasyarakat, (3) proses pembelajaran, dan (4) teks, berupa buku dan sejenisnya. Pusat literasi yang digagas di Desa Sukowilangun dirasa dapat memenuhi beberapa konteks literasi sesuai pengertian tersebut, yaitu tidak hanya sebagai rumah

baca yang menyediakan berbagai buku namun juga dapat meningkatkan keahlian guna diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan GLN, terdapat enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017:2). Pusat literasi Desa Sukowilangun dalam langkah awalnya diharapkan setidaknya dapat menaungi beberapa gerakan literasi dasar yaitu literasi bahasa, numerasi, sains, dan digital. Literasi Bahasa, numerasi, dan sains dipilih karena literasi dasar ini dipupuk sejak dini di sekolah guna kelangsungan hidup di masa depan. Literasi digital, di sisi lain, dipilih karena gempuran perkembangan teknologi saat ini. Literasi digital yang merupakan kemampuan mengelola informasi yang didapat dari berbagai sumber teknologi, sehingga mereka dapat menyaring dan mengelolanya dan baik sebelum menyebarkan informasi yang didapat (Kemendikbud, 2017:7; Pilgrim & Martinez, 2013:61). Literasi ini dinilai relevan dengan kondisi saat ini dimana banyak terjadi penyebaran informasi bohong atau *hoax*.

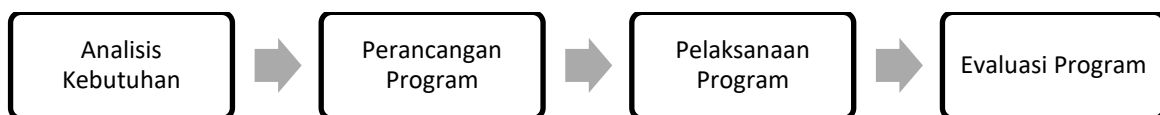
Pendekatan dan Metodologi

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) analisa kebutuhan, (2) perancangan program, (3) pelaksanaan program, dan (4) evaluasi program. Analisa kebutuhan

program dilakukan melalui metode observasi dan wawancara langsung pada perangkat desa yang dilaksanakan pada 22 Januari 2019. Hasil dari analisa kebutuhan di kembangkan menjadi rencana program dalam rapat persiapan KKN-T Kelompok 11 antara penulis dan mahasiwa, dan dipreseantasikan dalam rapat bersama LPPM Unira Malang. Program dibuat dengan

menganalisa kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang dari anggota kelompok 11 KKN-T 2019. Implementasi program dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan mulai tanggal 18 Februari hingga 18 Maret 2019 yang bertempat di lingkungan Desa Sukowilangun, dan diakhiri dengan evaluasi setelah program selesai.

Bagan 1. Alur Pelaksanaan Program KKN-T



Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirangkai dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dilaksanakan oleh Kelompok 11 oleh 19 mahasiswa dan dibimbing oleh 1 DPL selama kurun waktu satu bulan. Dalam analisa kebutuhan yang dilakukan pada survei pra-KKN, diperoleh data bahwa masyarakat Desa Sukowilangun telah cukup maju dan terpelajar dengan mayoritas masyarakat yang telah mengenyam pendidikan hingga bangku sekolah menengah atas atau yang sederajat. Selain itu, terdapat 14 lembaga pendidikan formal yang terdiri dari 1 PAUD, 5 TK/RA, 5 SD/MI, 2 SMP/MTs, 1 MA, dan 2 pondok pesantren. Hal ini mengindikasikan besarnya

jumlah pelajar dan lingkungan desa yang kondusif untuk pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di luar sekolah, terdapat sebuah perpustakaan mini di salah satu dusun yang di fungsikan untuk tempat belajar bersama setiap petang oleh para pelajar, terutama tingkat sekolah dasar.

Mengingat kegiatan KKN-T yang tidak mengutamakan pembangunan fisik, namun lebih pada pemberdayaan masyarakat dan memaksimalkan fasilitas yang telah ada di desa, maka Kelompok 11 KKN-T 2019 mencanangkan program utama yaitu Rumah Baca Dusun Tawang sebagai pusat literasi. Kegiatan tersebut dibagi dalam beberapa bagian program yaitu:

Tabel 1. Rincian Program Peningkatan Kemampuan Literasi

No	Program	Tanggal Pelaksanaan
1	Penerimaan Donasi Buku	18 Februari – 18 Maret 2019
2	Perbaikan Sarana dan Prasarana	18 Februari – 4 Maret 2019
3	Program Peningkatan Literasi Warga: a. Literasi Bahasa, Numerasi, dan Sains: - Bimbingan Belajar (SD/MI) - Pelatihan Kebersihan Diri Dasar (RA/TK) - Perpustakaan Umum b. Literasi Sains (Kesehatan): Sosialisasi Tanaman Toga c. Literasi Digital: Seminar Bahaya HOAX (SMP/MTs)	18 Februari – 18 Maret 2019 6 dan 8 Maret 2019 Mulai 25 Februari 2019 2 Maret 2019 9 dan 13 Maret 2019

Pekan pertama dalam masa KKN-T difokuskan dalam melengkapi koleksi bacaan untuk Rumah Baca dan menata rak-rak di tempat tersebut. Hingga akhir kegiatan, didapatkan buku sebanyak 480 buah yang didapatkan dari donator dan swadaya Kelompok 11. Jenis buku yang diperoleh antara lain meliputi buku cerita anak-anak, novel, buku kesehatan dan obat herbal, buku *parenting*, buku Islami dan panduan ibadah, buku paket pelajaran, kamus Bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan Jepang, dan lain sebagainya. Buku tersebut diberi label dan ditata dalam rak dinding sesuai dengan kategori, agar memudahkan pencarian dan kerapian dalam penataannya.

Rumah Baca tidak hanya terbatas pada kelengkapan fisiknya saja, namun juga harus fungsional. Oleh karena tujuan utama pendirian Rumah Baca adalah peningkatan literasi warga di semua tingkatan umur, maka dilakukan beberapa program. Program yang pertama adalah program peningkatan literasi bahasa, numerasi, dan sains yang dilakukan secara rutin dalam bentuk

bimbingan belajar bagi anak usia sekolah dasar. Bimbingan belajar dilakukan berkelompok sesuai tingkatan kelas dengan dibimbing mahasiswa secara bergantian setiap sore. Kegiatan lainnya yaitu literasi sains tentang kebersihan diri yang dikemas dalam Sosialisasi Cuci Tangan dan Menggosok Gigi di PAUD Mutiara Bunda dan TK Dharma Wanita pada pekan ketiga, mengingat kesadaran ini penting untuk diajarkan sejak dini. Selain itu, Rumah Baca sebagai fungsi secara harfiah yaitu tempat bacaan juga digunakan untuk perpustakaan umum bagi pelajar sekitar, terutama siswa MA dimana sekolah mereka belum memiliki perpustakaan. Sehingga, Rumah Baca dikunjungi untuk dapat meningkatkan minat baca dan menjadi pelengkap fasilitas yang belum tersedia di sekolah mereka.

Peningkatan literasi yang kedua berfokus pada sains dan kesehatan yaitu tanaman toga. Tanaman toga dipilih karena khasiat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat melalui tanaman sederhana dan murah yang bisa ditanam sendiri di

pekarangan rumah mereka. Sasaran kemampuan literasi pada kelompok ini adalah warga paruh baya yaitu ibu-ibu PKK. Mereka diundang dalam sosialisasi tanaman toga di Rumah Baca dengan pemateri dari Bidan yang mengerti tentang pengelolaan tanaman toga. Selain pemberian materi, peserta juga diajak melakukan praktek pengolahan tanaman. Seusai sosialisasi, peserta diberikan beberapa jenis bibit yang telah disiapkan yaitu jahe merah, seledri, kumis kucing, daun the, dan rosela. Pembagian ini disambut antusias oleh peserta karena dapat dipraktikkan langsung setelah sosialisasi. Taman toga juga dibangun di pekarangan Balai Desa sehingga juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tidak hadir di sosialisasi tersebut.

Kemampuan literasi yang tidak kalah penting di era modern ini adalah literasi digital. Akan tetapi, literasi digital yang diajarkan oleh Kelompok 11 tidak menyentuh tentang penggunaan alat elektronik atau media guna mengakses informasi. Kegiatan ini lebih bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya menyaring informasi yang berkembang masif melalui media digital, dimana berita bohong atau *hoax* sangat mudah ditemui belakangan ini. Sebagai usia yang umumnya sering mengakses media sosial, siswa sekolah menengah pertama dijadikan sebagai target kegiatan ini. Mengambil tema “Sosialisasi Literasi Digital: Penanggulangan Bahaya Hoax”, para siswa diajak untuk lebih selektif dalam mencerna informasi yang

berkembang di media sehingga tidak mudah terhasut. Kaum muda sebagai tumpuan masa depan diharapkan bersikap kritis untuk mengelola informasi untuk dimanfaatkan dalam kehidupannya. Sosialisasi ini dilakukan di dua sekolah pada pekan ketiga di SMP PGRI 02 dan pekan keempat di MTs Bahrul Huda.

Selama pelaksanaan program ditemui beberapa kendala yang menyebabkan penyesuaian rancangan program yang telah ditetapkan di awal kegiatan. Kendala pertama yang ditemui adalah beberapa kondisi desa yang tidak diketahui saat survei awal, seperti Taman Toga yang pernah berjalan namun vakum dan sulitnya melibatkan Karang Taruna dalam program peningkatan literasi ini. Taman Toga yang sempat dilaksanakan di desa membuat minat warga untuk hadir tidak terlalu maksimal dan anggota kelompok 11 harus membagi tenaga untuk menghidupkan kembali taman Toga yang berlokasi di Balai Desa yang sebelumnya tidak diinformasikan pada mahasiswa. Pelibatan Karang Taruna awalnya dimaksudkan untuk membagi tugas sosialisasi dan menjamin keberlangsungan program sesuai KKN-T, tetapi Karang Taruna tidak aktif karena ketua organisasi sedang ada kesibukan untuk mencalonkan diri menjadi anggota legislatif dan para anggota yang mempunyai kesibukan bekerja.

Meski terdapat kendala pada pelaksanaannya, dalam evaluasi oleh DPL dan anggota Kelompok 11 KKN-T 2019,

kegiatan yang direncanakan dinilai berhasil dalam tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dari berbagai tingkatan usia di Desa Sukowilangun. Rumah Baca tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan saja namun lebih luas yaitu sebagai tempat berbagi informasi dan pengetahuan untuk peningkatan literasi di bidang bahasa, numerasi, sains dan digital. Melalui percakapan non formal, didapatkan informasi dari masyarakat dan perangkat desa bahwa program ini memberikan manfaat yang cukup signifikan tidak hanya bagi para pelajar namun juga masyarakat pada umumnya. Program KKN-T ini juga menghidupkan kembali program tanaman toga desa yang sempat mati suri dan tidak terurus.

Kesimpulan dan Saran

Desa Sukowilangun yang memiliki sumber daya manusia yang mumpuni yang didukung oleh infrastruktur desa yang cukup memadai. Namun, hal ini dinilai tidak cukup dipandang dari segi kemampuan literasi yang harus disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sehingga, dibentuklah program peningkatan literasi yang berpusat di Rumah Baca Dusun Tawang dengan beberapa program yaitu peningkatan literasi bidang Bahasa, numerasi, sains, dan digital. Kegiatan tersebut tidak hanya menyasar anak usia sekolah namun juga masyarakat pada umumnya. Program tersebut dinilai telah

mampu menggugah kesadaran warga untuk mengembangkan diri menghadapi era global.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan bagi beberapa pihak terkait, antara lain yang pertama adalah Desa Sukowilangun sebagai desa yang sudah mampu memenuhi kelengkapan fasilitas fisik bagi warganya, sehingga program pengabdian yang dibutuhkan adalah pemberdayaan masyarakat untuk kepentingan umum. Kedua, perencanaan program pengabdian masyarakat harus bersifat fleksibel guna menyesuaikan antara kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan kemampuan pelaku pengabdian. Ketiga, kelompok pelaku pengabdian yang akan datang diharapkan dapat membangun kerjasama yang lebih solid dengan perangkat desa dan masyarakat untuk menggali potensi yang belum sempat dikembangkan pada KKN-T tahun ini.

Ucapan terima kasih

Penulis berterima kasih pada LPPM Unira Malang dan Pemerintah Desa Sukowilangun atas terlaksananya program pengabdian ini. Ucapan terima kasih dan rasa syukur sebesar-besarnya juga saya haturkan pada atas kekompakan mahasiswa KKN-T dari Kelompok 11: Irvan Cahyono, Fajar Satrio, M. Nasichudin, M. Iqbal H., Hidayatullah, Suhartono, M. Fendra R., Samsul Hidayat, Alfiani Masitoh, Imroatul Fajriah, Khoirotul Ifa, Yuliati, Mufidatul M., Ella Lutfi Sari, Ubaidatust Tsuwaibah, Emilia Dwi M., Dewi

Farizah, Ina Romela, dan Ivanatul N, yang telah meluangkan pikiran dan tenaganya untuk kesuksesan kegiatan. Kepada para staf

dan dosen, saya haturkan terima kasih atas dukungan moriil yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Pilgrim, J. & Martinez, E.E.. Digital Literacy in the 21st Century: A Guide to Terminology and Skills. *Texas Journal of Literacy Education, Volume 1 Issue 1*, pp. 60-69. Texas: Texas Association for Literacy Education, Inc.
- UNESCO. 2005. *Education for All: Literacy for Life (EFA Global Monitoring Report)*. France: UNESCO Publishing
- Ubaidillah, A.F., dkk. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat Malang Tahun 2019 (Edisi IV)*. Malang: LPPM Unira Malang.